

Abstrak

Konflik agraria di Indonesia merupakan salah satu permasalahan yang sangat kronis yang perlu ditemukan solusi penyelesaiannya. Berdasarkan data dari Konsorium Pembaruan Agraria (KPA) sepanjang tahun 2009 tercatat sebanyak 279 konflik yang berkaitan dengan perkara agrarian dengan luasan konflik mencapai 739.239,3 hektar, dengan penyumbang konflik terbesar yaitu dalam sector perkebunan. Salah satu konflik agraria yang terjadi yaitu konflik agraria antara perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sinar Agro Makmur Lestari dengan masyarakat Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir khususnya masyarakat desa Nusantara, desa Marga Tani dan desa Tirta Mulya. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis serta mnedeskripsikan bagaimana strategi penyelesaian konflik agraria yang terjadi antara PT.SAML dengan masyarakat Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir serta bagaimana peran pemerintah daerah kabupaten Ogan Komering Ilir dalam penyelesaian konflik agraria tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian lapangan. Sedangkan jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara, dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku maupun media masa dan elektronik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyelesaian konflik agraria antara PT.SAML dengan masyarakat kecamatan Air Sugihan terdapat 5 strategi berkonflik yang digunakan yaitu, strategi bersaiang, strategi mengakomodasi, strategi menghindar, strategi berkolaborasi, dan strategi kompromi. Seangkan strategi penyelesaian konflik yang digunakan yaitu strategi *Integrating (Problem Solving)*. Mengenai penyelesaian konflik dilakukan melalui du acara yaitu proses mediasi dan konsiliasi. Peran pemerintah daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam penyelesaian konflik agrarian yang terjadi antara PT.SAML dengan masyarakat Kecamatan Air Sugihan yaitu sebagai fasilitator dan mediator.

Kata kunci: Konflik Agraria, Strategi penyelesaian konflik, peran pemerintah daerah

Abstract

Agrarian conflict in Indonesia is one of the most chronic problems that need to be resolved. Based on data from the Consortium for Agrarian Reform (KPA) throughout 2009 there were 279 conflicts related to agrarian cases with the conflict area reaching 739,239.3 hectares, with the largest contributor to the conflict in the plantation sector. One of the agrarian conflicts that occurred was the agrarian conflict between the oil palm plantation company PT. Sinar Agro Makmur Lestari with the people of Air Sugihan District, Ogan Komering Ilir Regency, especially the people of Nusantara village, Marga Tani village and Tirta Mulya village. This study aims to observe and analyze and describe how the strategy for resolving agrarian conflicts that occurred between PT.SAML and the people of Air Sugihan District, Ogan Komering Ilir Regency and how the role of the Ogan Komering Ilir district government in resolving the agrarian conflict. The research method used in this research is the field research method. While this type of research is qualitative research where primary data is obtained from interviews, and secondary data is obtained from documentation, books and mass and electronic media. The results showed that in resolving the agrarian conflict between PT. SAML and the people of the Air Sugihan sub-district there were 5 conflicting strategies used, namely, competitive strategy, accommodating strategy, avoidance strategy, collaboration strategy, and compromise strategy. While the conflict resolution strategy used is the Integrating (Problem Solving) strategy. Regarding conflict resolution, it is carried out through two events, namely mediation and conciliation processes. The role of the local government of Ogan Komering Ilir Regency in resolving the agrarian conflict that occurred between PT. SAML and the people of Air Sugihan District, namely as a facilitator and mediator.

Keywords: Agrarian Conflict, Conflict resolution strategy, role of local government

